



**BUKU PANDUAN**

# TrikalindoDyslexic

Font Khusus bagi Anak Disleksia Visual

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

JURUSAN BAHASA ASING

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

SINGARAJA

2025

# BUKU PANDUAN

# TrikaIndoDyslexic

Font Khusus bagi Anak Disleksia Visual

Oleh

I Ketut Trika Adi Ana, S.Pd., M.Pd.

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**Fakultas Bahasa dan Seni**

**Jurusan Bahasa Asing**

**Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris**

**2025**

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, buku panduan penggunaan **TrikaIndoDyslexic: Font Khusus bagi Anak yang Berpotensi Mengalami Disleksia Visual** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Buku panduan ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata dalam bidang pendidikan inklusif, khususnya dalam mendukung anak-anak dengan hambatan belajar spesifik seperti disleksia visual. Masih banyak anak di Indonesia yang mengalami kesulitan membaca akibat disleksia, namun belum mendapatkan penanganan dan dukungan pembelajaran yang sesuai. Padahal, dengan pendekatan yang tepat dan ramah, mereka dapat berkembang optimal seperti anak-anak lainnya.

TrikaIndoDyslexic adalah font yang dikembangkan melalui proses penelitian dan pengembangan yang memperhatikan kebutuhan anak dengan disleksia visual, terutama dalam membedakan huruf-huruf yang secara bentuk sangat mirip. Dengan menggabungkan pendekatan desain visual yang unik dan konsep mnemonic, font ini diharapkan mampu menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca anak.

Penulis menyadari bahwa font ini bukan solusi tunggal, tetapi bagian dari strategi pendidikan yang lebih luas dalam menciptakan pembelajaran yang adil dan ramah untuk semua anak. Oleh karena

itu, buku panduan ini tidak hanya menjelaskan teknis penggunaan font, tetapi juga memberikan dasar teoritis dan pedagogis bagi para guru, orang tua, dan praktisi pendidikan.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pengembangan font ini, terutama kepada anak-anak luar biasa yang telah menjadi bagian penting dalam proses uji coba dan validasi. Semoga buku panduan ini dapat memberikan manfaat nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna.

Singaraja, Mei 2025

Penulis

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
1. Pendahuluan .....	1
2. Tujuan Buku Panduan .....	3
3. Apa Itu Disleksia Visual?.....	3
4. Karakteristik Font TrikaIndoDyslexic.....	6
5. Panduan Menggunakan Font TrikaIndoDyslexic.....	7
6. Contoh Penggunaan dalam Teks.....	13
7. Hasil Uji Coba dan Manfaat.....	14
8. Catatan Penting dan Tips Penggunaan.....	14
9. Penutup .....	14

## 1. Pendahuluan

Disleksia adalah gangguan neurologis yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengolah bahasa, terutama dalam membaca dan menulis. Salah satu bentuk disleksia yang umum adalah disleksia visual, yang ditandai dengan kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya serupa secara visual (Snowling, 2013). Anak dengan disleksia visual kerap kali tertukar antara huruf seperti b dan d, p dan q, atau i dan j, yang menyebabkan hambatan dalam akurasi dan kelancaran membaca.

Di Indonesia, penanganan terhadap anak disleksia masih sangat terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa banyak guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang disleksia, serta belum tersedia alat bantu visual atau strategi pembelajaran yang spesifik untuk mendukung anak dengan kebutuhan tersebut. Selain itu, laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021) mengungkap bahwa sistem skrining dini terhadap anak dengan hambatan belajar seperti disleksia belum diterapkan secara merata di sekolah-sekolah Indonesia.

Padahal, pendekatan pedagogis yang tepat dapat membantu anak dengan disleksia berkembang secara optimal. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan font ramah disleksia. Studi oleh Kuster et al. (2018) menemukan bahwa font khusus disleksia seperti Dyslexie dan OpenDyslexic mampu meningkatkan keterbacaan dan konsentrasi saat membaca bagi anak

dengan disleksia. Font-font tersebut dirancang secara khusus agar setiap huruf memiliki karakteristik unik yang mengurangi kemungkinan kebingungan visual antarhuruf.

Namun, sebagian besar font ramah disleksia yang ada saat ini dikembangkan dalam konteks bahasa Inggris dan tidak mempertimbangkan fonologi dan grafem unik dalam bahasa Indonesia. Misalnya, huruf e dalam bahasa Indonesia memiliki dua pengucapan yang berbeda, yakni [e] dan [ə], namun tidak dibedakan secara visual dalam font umum. Selain itu, bentuk huruf seperti w dan m atau u dan n sangat mirip dan sering kali membingungkan bagi anak dengan disleksia visual.

Berangkat dari kebutuhan tersebut, dikembangkanlah font TrikaIndoDyslexic, yaitu font yang dirancang secara khusus berdasarkan fenomena kesulitan visual pada anak Indonesia yang cenderung mengalami disleksia. Font ini dibangun berdasarkan model successive approximation (Gagné et al., 2005), yang terdiri dari tahapan evaluasi, desain, dan pengembangan, serta dirancang dengan mempertimbangkan hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca.

Keunikan utama font ini adalah penggunaan konsep mnemonik visual, yaitu pemberian asosiasi cerita atau bentuk khas pada huruf-huruf yang mirip. Misalnya, huruf b diasosiasikan dengan “besar” karena memiliki bentuk perut besar, sedangkan huruf d diasosiasikan dengan “daun” karena memiliki bentuk seperti tangkai dan daun. Pendekatan mnemonik telah terbukti efektif dalam membantu

memori jangka panjang pada anak-anak dengan kesulitan belajar (Ehri et al., 2007).

## 2. Tujuan Buku Panduan

Buku panduan ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan dasar teoretis dan metodologis dari pengembangan font TrikaIndoDyslexic.
- b. Memberikan panduan teknis tentang cara menggunakan font ini dalam kegiatan pembelajaran literasi awal.
- c. Menyajikan data awal tentang efektivitas font ini dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yang cenderung mengalami disleksia visual.

Dengan pendekatan berbasis bukti ini, diharapkan TrikaIndoDyslexic dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan ramah terhadap keberagaman gaya belajar anak-anak Indonesia.

## 3. Apa Itu Disleksia Visual?

Disleksia visual, sering juga disebut disleksia berbasis visual, adalah suatu kondisi gangguan belajar spesifik yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengenali, membedakan, dan mengolah informasi visual, khususnya huruf dan kata saat membaca. Anak dengan disleksia visual mengalami kesulitan dalam memproses bentuk huruf yang mirip, seperti huruf *b* dan *d*, *p* dan *q*, *m* dan *w*, *u*

dan  $n$ , serta huruf-huruf lain yang memiliki struktur grafis yang serupa. Akibatnya, mereka sering melakukan pembalikan huruf (*letter reversal*), salah baca, atau bahkan kesulitan mengikuti arah teks (Macdonald & Cornwall, 1995).

Menurut Snowling dan Hulme (2012), disleksia merupakan gangguan perkembangan bahasa tertulis yang disebabkan oleh defisit dalam pemrosesan fonologis dan/atau visual-spasial, yang terjadi pada anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang normal atau di atas rata-rata. Sementara itu, Lovegrove, Martin, & Slaghuis (1986) menyebutkan bahwa disleksia visual berakar dari gangguan dalam sistem magnoseluler visual, yaitu sistem saraf yang bertanggung jawab terhadap persepsi gerakan, kontras, dan orientasi bentuk. Sistem ini sangat penting dalam mengenali huruf secara cepat dan akurat.

Beberapa ahli, seperti Stein dan Walsh (1997), menegaskan bahwa gangguan sistem visual ini menyebabkan penurunan stabilitas visual sehingga anak melihat huruf seperti bergerak, bergoyang, atau menjadi kabur. Inilah yang kemudian membuat anak disleksia visual mengalami kesulitan dalam mengenali huruf yang secara visual serupa.

Anak dengan disleksia visual umumnya menunjukkan beberapa karakteristik berikut:

1. Membalik huruf atau angka saat membaca atau menulis  
Contoh: membaca  $b$  menjadi  $d$ ,  $p$  menjadi  $q$ , atau  $6$  menjadi  $9$ .
2. Kesulitan mengikuti arah bacaan secara konsisten

Anak sering melompat kata atau baris saat membaca karena tidak dapat mengikuti urutan teks secara visual.

3. Membaca lambat dan tidak lancar  
Karena otaknya harus bekerja ekstra dalam mengidentifikasi dan membedakan huruf-huruf yang tampak mirip.
4. Kesulitan menyalin tulisan dari papan tulis atau buku  
Karena terganggu oleh bentuk huruf yang berubah saat berpindah pandangan.
5. Mengeluh sakit kepala atau mata lelah setelah membaca dalam waktu singkat  
Ini karena beban visual yang lebih berat dibandingkan pembaca tipikal.
6. Sering menghindari aktivitas membaca dan menulis  
Karena pengalaman membaca terasa sulit dan memicu kecemasan atau rasa frustrasi.

Penting untuk membedakan disleksia visual dari disleksia fonologis. Pada disleksia fonologis, kesulitan utama terletak pada menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (defisit fonologis), sementara pada disleksia visual, kesulitan utama terletak pada pemrosesan bentuk dan orientasi huruf (defisit visual-spasial).

Meski demikian, kedua tipe ini sering kali tumpang tindih dan tidak eksklusif. Oleh karena itu, pendekatan intervensi yang efektif perlu mempertimbangkan profil individual anak, termasuk aspek visual dan fonologisnya (Snowling & Hulme, 2012).

Penggunaan font standar (seperti Arial atau Times New Roman) sering kali tidak ramah terhadap anak dengan disleksia visual karena huruf-hurufnya tampak terlalu mirip. Oleh karena itu, pengembangan font yang secara desain visual membedakan huruf-huruf bermasalah secara signifikan dapat membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan akurasi serta kelancaran membaca (Kuster et al., 2018). Font TrikaIndoDyslexic dirancang berdasarkan prinsip ini, dengan tambahan pendekatan mnemonik visual yang memperkuat daya ingat anak terhadap bentuk huruf.

#### 4. Karakteristik Font TrikaIndoDyslexic

Font ini dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan visual yang mencolok antara huruf-huruf yang sering tertukar.
- b. Ketebalan dan jarak huruf yang disesuaikan agar lebih mudah dibaca.
- c. Bentuk unik dan tidak simetris untuk menghindari kebingungan.
- d. Penambahan elemen mnemonic visual untuk membantu mengingat perbedaan. Berikut adalah penerapan mnemonic yang diimplementasikan untuk huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip pada font trikaIndoDyslexic.

**Tabel 1.** Implementasi Mnemonic pada huruf yang mirip

No	Huruf	Mnemonic	Deskripsi
----	-------	----------	-----------

1.		Besar	Huruf yang memiliki perut besar. Huruf ini juga memiliki ukuran yang lebih besar dibanding huruf lainnya.
2.		Daun	Huruf yang memiliki daun.
3.		Putaran	Huruf dengan putaran di dalamnya.
4.		Kuncir	Huruf yang memiliki kuncir. Seperti seorang perempuan yang rambutnya Panjang dan diikat satu.
5.		Nunggu	Huruf yang berbentuk seperti kursi untuk duduk saat menunggu seseorang.
6.		Untung	Huruf yang bentuknya seperti cawan yang bisa nampung banyak koin emas.
7.		Walet	Huruf yang seperti burung walet yang sedang terbang.
8.		Meong	Huruf yang menyerupai bentuk kuping kucing.
9.		iii... hantu	Huruf seperti hantu pocong.
10.		Jerat	Huruf yang bisa menjerat seperti sebuah kait.
11.		lengkung	Huruf yang berbentuk garing lengkung.
12.		iii... panjangnya...	Huruf yang berbentuk garis lurus dan paling panjang.
13.		endapan	Huruf yang ada endapan di bawahnya

## 5. Panduan Menggunakan Font TrikaIndoDyslexic

Untuk menggunakan font TrikaIndoDyslexic secara optimal:

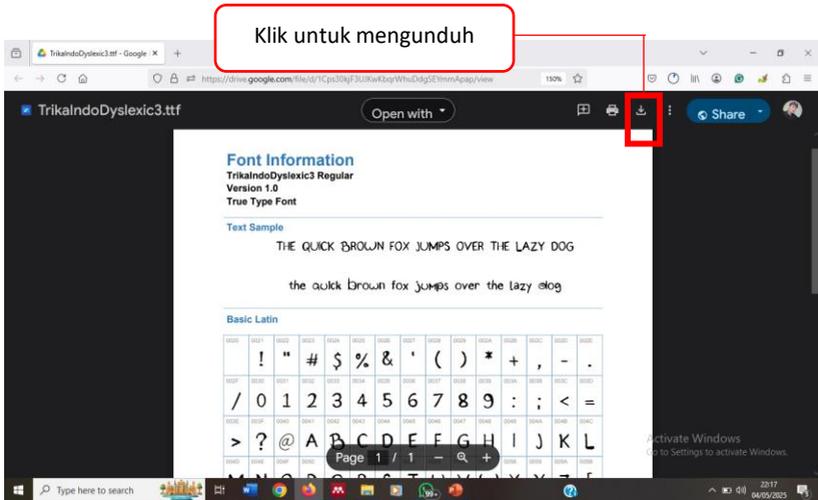
a. **Instalasi Font:**

- 1) Unduh Font TrikaIndoDyslexic di tautan berikut ini:  
<https://drive.google.com/file/d/1Cps30kjF3UJKwKbqrWhuDdgSEYmmApap/view?usp=sharing>

Atau scan QR code berikut ini:

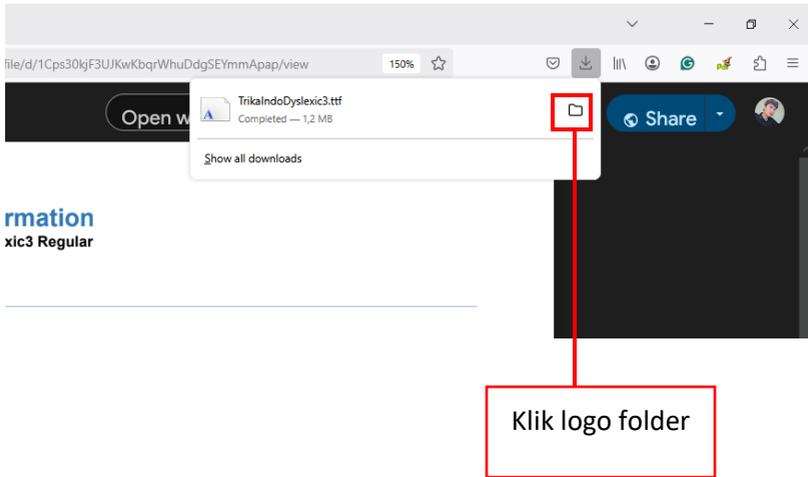


- 2) Ketika laman google drive terbuka seperti pada **Gambar 1** di bawah, klik icon download yang ditandai dengan kotak merah pada gambar.



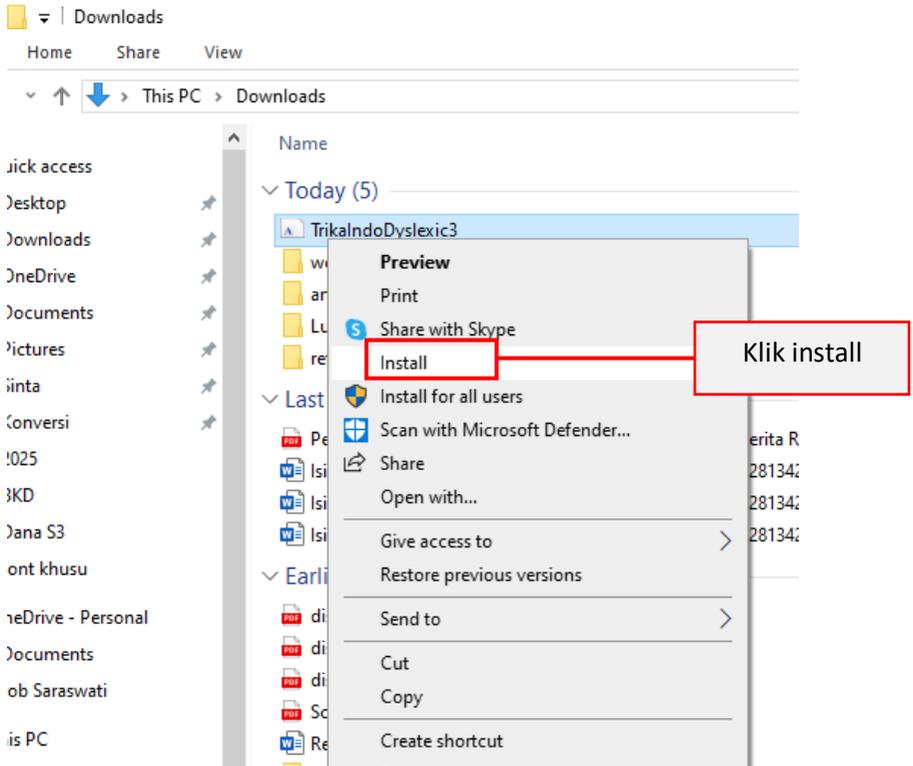
**Gambar 1.** Mengunduh font

- 3) Jika berhasil diunduh maka, akan diperoleh file dalam format .ttf dengan nama file TrikaIndoDyslexic.ttf. Klik logo folder yang tersedia di sebelah kanan file seperti yang terlihat pada **Gambar 2** berikut.



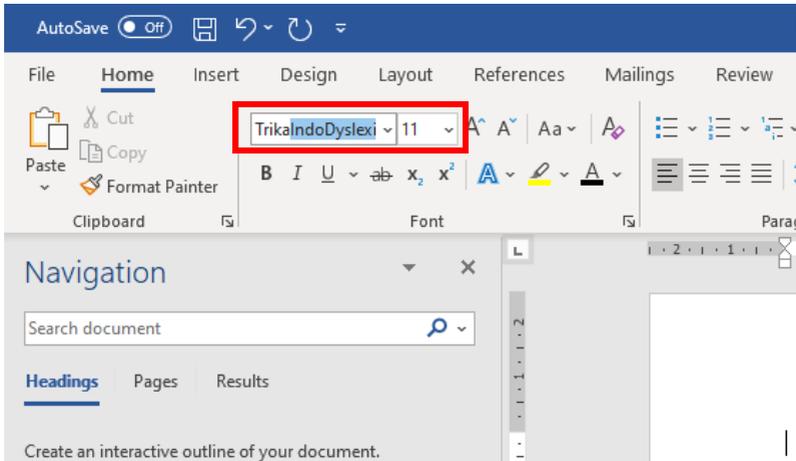
**Gambar 2.** File berhasil diunduh.

- 4) Setelah berhasil diunduh dan dibuka pada folder tempat penyimpanan file, klik kanan pada font yang diunduh sampai muncul jendela baru seperti pada **Gambar 3**. Kemudian klik install.



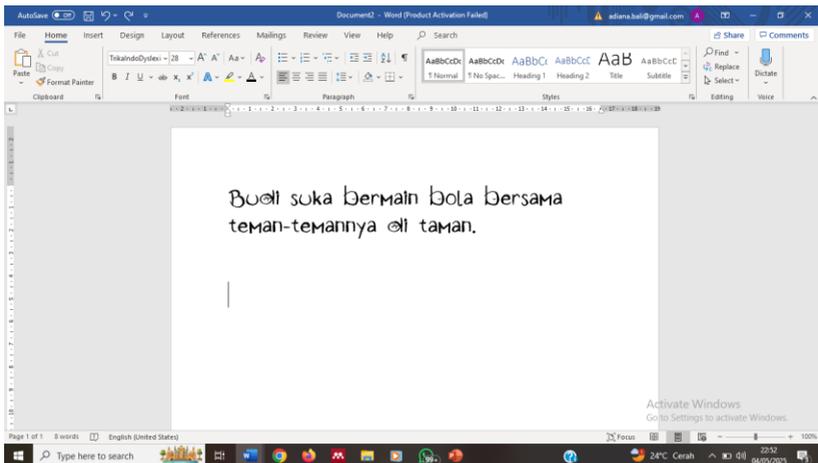
**Gambar 3.** Install Font

- 5) Setelah proses penginstalan selesai, buka Microsoft Word. Pilih Home pada toolbar, kemudian ketik 'trika' pada kolom pilihan font seperti yang terlihat pada **Gambar 4**. Maka akan otomatis muncul font TrikaIndoDyslexic.



**Gambar 4.** Font TrikaIndoDyslexic Berhasil Dipilih

- 6) Jika sudah dipilih, maka font sudah siap digunakan. Hasil ketikan menggunakan font TrikaIndoDyslexic akan terlihat seperti pada **Gambar 5** berikut.



**Gambar 5.** Contoh Tulisan Menggunakan Font TrikaIndoDyslexic

**b. Ukuran Minimum yang Disarankan:**

Gunakan minimal ukuran 14pt untuk memastikan kejelasan visual.

**c. Jarak Spasi:**

Atur spasi huruf (letter-spacing) menjadi sedikit lebih longgar dari standar untuk meningkatkan keterbacaan.

**d. Media Penggunaan:**

- 1) Buku latihan membaca
- 2) Lembar kerja sekolah
- 3) Poster dan papan nama
- 4) Materi presentasi dan slideshow

## **6. Contoh Penggunaan dalam Teks**

Contoh Kalimat dengan huruf bermasalah:

- a. **b** dan **o**: "Buoi dan Deoi bermain bola oi halaman."
- b. **p** dan **a**: "Papa pergi ke pasar membeli quinoa."
- c. **u** dan **n**: "Bunga itu tumbuh oi alindng yang runtuh."

(Setiap kalimat di atas disarankan ditampilkan dalam font TrikaIndoDyslexic pada buku aslinya)

## 7. Hasil Uji Coba dan Manfaat

Berdasarkan uji terbatas terhadap 5 anak yang cenderung mengalami disleksia visual, ditemukan bahwa:

- a. Kelancaran membaca meningkat secara signifikan.
- b. Anak lebih mudah membedakan huruf-huruf yang sebelumnya membingungkan.
- c. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap bentuk huruf yang unik dan membantu mereka mengingat.

## 8. Catatan Penting dan Tips Penggunaan

- Gunakan warna latar lembut (seperti krem atau biru muda) untuk mengurangi ketegangan mata.
- Hindari penggunaan huruf kapital seluruhnya karena dapat mengaburkan perbedaan bentuk huruf.
- Lakukan pengulangan dan pembiasaan dalam penggunaan font agar anak makin terbiasa.
- Kombinasikan font dengan media visual interaktif untuk hasil yang optimal.

## 9. Penutup

TrikaIndoDyslexic bukan hanya sekadar font, tetapi merupakan alat bantu inklusif yang mendukung anak-anak dalam proses literasi. Dengan pendekatan yang tepat, font ini dapat menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah disleksia dan mendukung keadilan dalam pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Ehri, L. C., Nunes, S. R., Willows, D. M., Schuster, B. V., Yaghoubzadeh, Z., & Shanahan, T. (2007). Phonemic awareness instruction helps children learn to read: Evidence from the National Reading Panel's meta-analysis. *Reading Research Quarterly*, 36(3), 250–287. <https://doi.org/10.1598/RRQ.36.3.2>
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design* (5th ed.). Wadsworth Publishing.
- Kemendikbudristek. (2021). Laporan tahunan pendidikan inklusif di Indonesia. Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.
- Kuster, S. M., van Weerdenburg, M., Gompel, M., & Bosman, A. M. T. (2018). Dyslexie font does not benefit reading in children with or without dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 68(1), 25–42. <https://doi.org/10.1007/s11881-017-0140-5>
- Lovegrove, W., Martin, F., & Slaghuis, W. (1986). A theoretical and experimental case for a visual deficit in specific reading disability. *Cognitive Neuropsychology*, 3(2), 225–267. <https://doi.org/10.1080/02643298608252048>
- Macdonald, S. J., & Cornwall, A. (1995). The conceptual understanding of visual dyslexia: Theoretical and empirical perspectives. *Educational Psychology*, 15(3), 321–328.
- Sari, N. P., Widodo, S. A., & Kusumah, R. G. (2020). Identifikasi awal siswa dengan gejala disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 105–112. <https://doi.org/10.22219/jipd.v6i2.12567>
- Snowling, M. J. (2013). Early identification and interventions for dyslexia: A contemporary view. *Journal of Research in Special*

Educational Needs, 13(1), 7-14.  
<https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2012.01262.x>

Snowling, M. J., & Hulme, C. (2012). Interventions for children's language and literacy difficulties. Wiley-Blackwell.

Stein, J., & Walsh, V. (1997). To see but not to read; the magnocellular theory of dyslexia. *Trends in Neurosciences*, 20(4), 147-152.  
[https://doi.org/10.1016/S0166-2236\(96\)01005-3](https://doi.org/10.1016/S0166-2236(96)01005-3)

